**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Minat Belajar**
2. **Deskripsi Belajar**

Menurut pendapat tradisional belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Hal itu sesuai pendapat Nasution MA, yang mengatakan “menurut pendapat tradisional belajar itu hanya menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan’’.[[1]](#footnote-2). Adapun pengertian yang lain belajar adalah suatu proses aktifitas yang dapat membawa perubahan pada individu. Dalam pengertian lain definisi belajar itu adalah :

Suatu proses perubahan yang timbul karena adanya reaksi terhadap situasi perubahan yang sebagian oleh insting kematangan lebih mabuk dan sebagainya tidak termasuk proses perubahan yang dimaksud pada diri yang belajar harus terjadi perubahan tidak hanya intelek saja tetapi meliputi seluruh aspek individu.[[2]](#footnote-3)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu pengetahuan (*knowlaeg),* pengertian (*undes standing),* kemahiran (*skill)* sikap (*attitude),* nilai-nilai *(values).* Oleh karena itu, belajar adalah suatu kegiatan bertujuan disadari dan bersifat merenungkan hal yang baru serta hasilnya dapat digunakan dalam situasi yang bagaimanapun.

7

Untuk mencapai hasil belajar yang demikian, maka perlu diorganisir sedemikian rupa pelajaran itu agar minat siswa dapat bangkit untuk mempelajarinya. Di dalam belajar ada 3 unsur pokok, yaitu :

1. Suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk membawa perubahan pada diri sendiri.
2. Kegiatan itu mempunyai tujuan untuk mendapatkan kecakapan atau ketrampilan baru.
3. Perubahan itu terjadi akibat dan adanya suatu usaha yang disengaja.
4. **Pengertian Minat Belajar**

Dalam proses belajar mengajar tentunya tujuan yang ingin dicapai adalah pencapaian tujuan intruksional, tentunya guru dalam penyajian materi ini adalah salah satu faktor yang membuat siswa mempengaruhi minat belajar siswa, karena minat belajar siswa itu sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses`belajar mengajar, bagaimanapun pintarnya seorang guru dalam memberikan penjelasan dalam proses belajar mengajar hal ini tidak bisa dijadikan jaminan kalau siswa itu berhasil dalam mencapai tujuan belajar jika siswa itu sendiri tidak adanya perhatian dalam belajar, olehnya itu minat belajar sangat mempengaruhi dalam proses belajar – mengajar.

Untuk menimbulkan minat belajar pada siswa tentunya hal ini ada beberapa faktor yaitu baik dari metode, guru maupun dari dalam siswa itu sendiri, sebagaimana dikatakan bahwa :

Minat belajar timbul dari kebutuhan anak-anak akan merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat belajar adalah sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha anak-anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya.[[3]](#footnote-4)

Dari penjelasan diatas makinlah jelas bahwa minat belajar sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Peran seorang guru dalam hal ini sangat besar sebab untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik dalam hal ini guru harus dapat berusaha membangkitkan minat peserta didiknya terhadap pelajaran yang diajarkan. Membangkitkan minat belajar siswa memerlukan kemampuan khusus yang dimiliki setiap guru. Oleh karena itu minat belajar sangat erat hubungannya dengan proses belajar mengajar sebab dengan adanya minat tentu akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran. Dalam hal ini Gie mengatakan minat sangat erat hubungannya dengan belajar sebagai berikut :

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
3. Minat mencegah gangguan dari luar
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dari ingatan
5. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.[[4]](#footnote-5)

 Tentunya dalam menimbulkan minat belajar hal ini tidak terlepas dari seorang guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar maka guru sangat berperan aktif dalam menciptakan proses belajar dalam ruangan maka siswa tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran karena tertarik dengan apa yang disajikan oleh seorang pendidik. Sebagaimana dikemukakan sebagai berikut :

1. Mengajar dengan cara yang cerdik misalnya menyesuaikan bahan pelajaran yang diajarkan dengan dunia anak-anak seperti memanfaatkan lingkungan
2. Mengadakan selingan yang sehat yang dikaitkan dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan
3. Menjelaskan dari yang mudah ke yang sukar
4. Menghilangkan keadaan yang menyebabkan perhatian jadi tak perlu
5. Menggunakan alat peraga[[5]](#footnote-6).

Dari pendapat tersebut di atas jelaslah bahwa peranan seorang guru dalam menimbulkan minat belajar pada siswa khususnya dalam proses belajar mengajar karena dengan metode yang bagus siswa akan timbul semangat belajar.

1. **Bentuk dan Tahapan-Tahapan Belajar**

Kita mengetahui apa yang dimaksud dengan belajar, tetapi hanya ada satu bentuk belajar. Gorge mengemukakan bahwa ada lima bentuk belajar, yaitu:

1. Belajar responden
2. Belajar kontiguitas
3. Belajar operat
4. Belajar operasional
5. Belajar kognitif[[6]](#footnote-7)

Bentuk-bentuk belajar diatas merupakan respons yang dikeluarkan dan suatu stimulus yang telah dikenal, dan hubungan stimulus yang tidak terkondisi untuk mendapatkan respons sederhana antara stimulus dan suatu suatu respon yang menghasilkan suatu bentuk perubahan dalam prilaku dan stimulus fisiologis yang di kelas untuk dikeluarkan “(*elelited),* tetapi “dipancarkan *(emmetimed)*. Menurut Imanuddin

1. Belajar keterampilan yaitu mengetahui apa yang dilakukan kemudian melakukannya.
2. Belajar pengertian, yaitu mengetahui sesuatu.
3. Belajar memecahkan masalah
4. Belajar menikmati, yaitu belajar yang terjadi karena korelasi minat dan hobi.[[7]](#footnote-8)

Tahapan-tahapan belajar karena belajar itu merupakan aktifitas yang proses, sudah tentunya di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan tersebut timbul mellui tahap-tahap antara yang satu dengan yang lain berkaitan secara berurutan secara fungsional. Iecome S. Burner, membagi tiga tahap yang harus ditempuh oleh siswa dalam proses belajar yaitu:

1. Tahap informasi (tahap-tahapan penerimaan materi)

Tahap yang dilalui seorang siswa yamg sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari..

2. Tahapan informasi (tahapan perubahan materi)

Informasi yang telah diperoleh siswa dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas.

1. Tahap evaluasi (tahap penilaian)

Penilaian siswa sendiri terhadap sejauh mana informasi yang yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.[[8]](#footnote-9)

Senada dengan itu , S. Nasution membagi empat tahap dalam belajar, yaitu:

1. *“Apprehenching’’,* yaitu memperhatikan stimulus tertentu harus menangkap artinya memahami suatu syimulus dapat ditafsirkan dengan berbagai cara.
2. *“Acpuition”,* membuktikan kesanggupan yang diperoleh seseorang untuk memiliki sesuatu yang belum dimilki sebelumnya,
3. *“Storage”, (*menyimpan kemampuan baru). Karena adakalanya apa yang dipelajari itu disimpan atau diingat sebentar saja (ingatan jangka pendek) adapula, ingatan jangka panjang dan ini sangat penting dalam pendidikan.
4. Apa yang disimpan itu, pada suatu waktu diperlukan dan diambil dari simpanan. Tahap ini disebut*”retriefal”* atau pengambilan. Araetriefal ini tidak semata-mata mengeluarkan kembali apa yang disimpan akan tetapi menggunakannya dalam situasi tertentu untuk memecahkan masalah . Ada kemungkinan bahwa apa yang disimpan itu dikeluarkan dalam bentuk lain dari pada sewaktu disimpan, gejala ini termasuk transfer apa yang dipelajri itu.[[9]](#footnote-10)
5. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Berbagai masalah yang dapat menyebabkan minat belajar dapat ditinjau dari lima faktor yaitu: factor fisik dan psikis, factor waktu dan tempat belajar, sarana dan prasarana, factor metodologi gurubserta lingkungan sekitarnya. Kelima factor tersebutsangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu:

1. **Faktor Fisik dan Psikis**

Faktor fisik dan psikis yang menentukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena diperlukan kesehatan yang prima. Banyak murid yang tidak dapat memusatkan perhatiannya kepada pelajaran yang sedang diajarkan oleh karena adanya gangguan fisik dan psikis ini. Keadaan tersebut tampak pada tingkah laku murid, seperti mengantuk, cepat lelah, pusing, kurang bersemangat,penglihatan dan pandangan berkurang dan lain-lain.

Di samping adanya faktor fisik, juga psikis atau kejiwaan terkadang mendominasi kurangnya minat belajar murid. Beberapa factor psikis yang sering ditemukan dari jumlah murid misalnya, intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Dari kesemuanya ini, penulis akan menguraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Intelegensi

J. P. Chaplin, merumuskan pengertian intelegensi, bahwa:

Intelejensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui kelas dan mempelajarinya dengan cepat.[[10]](#footnote-11)

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar murid. Yang memilki intelegensi tinggi besar harapannya untuk berhasil dalam belajarnyadari pada murid yang mempunyai intelegensi rendah. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya murid yang intelegensinya rendah ia perlu mendapatkan pendidikan di lembaga khusus.

1. Perhatian

Perhatian menurut Imam Ghazali adalah ‘’keaktifan jiwa yang tinggi. Jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek”.[[11]](#footnote-12) Untuk menjadi hasil yang baik dan menjamin hasil belajar yang baik, maka murid harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari jika bahan pelajaran tidak menjadi bahan perhatian murid, timbullah kebosanan sehingga ia tidak dapat belajar dengan baik usahakanlah bahan pelajaran menarik perhatian.

1. Bakat

Bakat atu *attitude* menurut Hillargt yaitu: “*the capeacity to learn* (Dengan perkataan bakat adalah kemampuan untuk belajar)”.[[12]](#footnote-13) Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Misalnya orang berkata dengan bahasa tentu lebuh cepat mengetahui bahasa itu disbanding dengan orang yang tidak berbakat.

1. Motif

Motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan yang akan dicapai, maka yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggeraknya. Penanaman motif pada diri murid dengan cara memberikan latihan yang kadang-kadang dipengaruhi keadaan lingkungan.

1. Kematangan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah “kesediaan untuk membrikan response atau bereaksi”.[[13]](#footnote-14) Kesediaan itu timbul dari diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.Kesiapan proses belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Dari beberapa uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang kurang normal fisiologis dan psikologisnya akan banyak mengalami hambatan dalam kegiatan belajar dibandingkan dengan anak yang normal. Bila aktifitas belajar terhambat maka otomatis prestasi belajar murid di sekolah juga terhambat dan sebaliknya bila keadaan fisik dan psikologisnya normal akan mendukung aktifitas belajar murid.

1. **Faktor Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat mendukung dalam pengajaran apalagi pelajaran agama. Kelancaran dalam proses belajar mengajar bukan sekedar keaktifan murid dan guru saja akan tetapi didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Karena, sarana dan prasarana merupakan alat yang turut membantu terjadinya proses belajar mengajar yang diharapkan.

1. **Faktor Kemampuan Metodologi Guru**

Beberapa masalah metode memang sangat urgen dalam proses belajar mengajar. Di bawah ini penilis akan mengemukakan beberapa persepsi tentang pengertian metode. Dalam hal ini Ibnu Khaldun mengatakan bahwa:

Guru hendaknya menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan secara sempurna, sehingga ia dapat menjelaskan pendapat dirinya sendiri, dalam wadah yang berbeda tadi, baru setelah itu harus member peluang bagi murid untuk bertanya dan berdialog sebagaimana yang mereka inginkan.[[14]](#footnote-15)

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan murid pada saat berlangsungnya pelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya menciptakan suatu metode saja sebab terkadang satu mata pelajaran menggunakan beberapa metode untuk memahaminya. Yang sangat penting bagi seorang guru adalah jika berhasil dalam tugasnya mengadakan pendekatan secara bijaksana, mendidik murid secara hikmah dan tidak membedakan satu sama lainnya.

1. **Faktor Lingkungan**

Siapapun harus mengakui bahwa pengaruh lingkungan bisa berdampak kepada kegiatan seorang. Oleh karena itu, kondisi lingkungan dapat membentuk pola kepribadian dan kecerdasan seseorang paling kurang ada dua unsur lingkungan, yaitu:

1. Lingkungan Keluarga

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto tentang pengertian keluarga adalah: “Lembaga pendidikan dan utama keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”.[[15]](#footnote-16) Kemudian murid belajar akan menerima pengaruh dari luar berupa: 1). Cara orang tua mendidik, 2). Relasi antara dua keluarga, 3). Suasana rumah, 4). Keadaan ekonomi keluarga, 5). Pengertian orangtua, 6). Latar belakang kebudayaan.

Keluarga dapat dipahami bahwa keluarga banyak mempunyai peranan yang cukup menentukan, dalam hal ini banyak ditentukan oleh orangtua. Pendidikan orangtua juga menentukan faktor keberhasilan anak dalam mengantisipasi agar minat anak tidak menurun. Orang tua yang tidak mengerti cara belajar yang baik karena pendidikan yang kurang, tidak menuntut kemungkinan dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar bagi anak.

1. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yng dapat membina dan mendidik murid. Walaupun demikian, tidak semua sekolah dapat memperlancar proses belajar-mengajar.

Berdasarkan penjelasan dari beberaoa teori tersebut, penulis dapat memeberikan penjelasan bahwa minat belajar adalah keinginan dan kecenderungan dari siswa untuk merespon materi belajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran, yang ditujukan melalui sikap konsentrasi saat PBM, tidak bosan mengikutu pelajaran PAI dan sebagainya.

1. **Deskripsi Prestasi Belajar Siswa**
2. **Definisi Prestasi Belajar**

 Prestasi belajar merupakan masalah yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan ukuran dari berprestasi atau tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pencapaian prestasi belajar murid. Nana Sudjana menjelaskan bahwa: “prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh melalui pengaruh lingkungan” [[16]](#footnote-17). Hal ini dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan pengaruh-pengaruh dari lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Abu Ahmadi berpendapat lain bahwa: “prestasi belajar adalah tingkat pencapaian murid dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu yang dapat diketahui melalui tes prestasi belajar”.[[17]](#footnote-18)

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tes prestasi belajar atau achiemennt test adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil prestasi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau dosen kepada mahamurid, dalam jangka waktu tertentu”.[[18]](#footnote-19)

Dari uraian singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh murid melalui tes prestasi belajar atau evaluasi yang telah ditentukan guru.

1. **Faktor- Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar**

Secara umum, faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar murid dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri murid), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani murid.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri murid), yakni kondisi di sekitar murid.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan metode yang digunakan murid untuk melakukan kegiatan mempelajari materi- materi pembelajaran.[[19]](#footnote-20)

Dari factor-faktor diataslah, dapat meng prestasikan murid- murid yang berprestasi tinggi, ada murid yang berprestasi rendah dan bahkan ada yang gagal sama sekali. Dari beberapa factor di atas, penulis dapat memberikan sedikit penjelasan, sebagai berikut:

1. Faktor internal murid

Faktor yang berasal dari dalam diri murid sendiri meliputi dua aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1. Aspek fisiologis

Kondisi fisiologis (jasmani) umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar murid. Tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi- sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas murid dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dengan disertai kepala yang pusing, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga kurang mampu menyerap materi pelajaran yang sedang dihadapinya.

 Selain itu tidak kalah pentingnya kondisi panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan tubuh) juga sangat berpengaruh pada kemampuan murid. Daya pendengaran dan penglihatan yang terganggu akan mempersulit murid dalam menerima informasi yang disajikan di dalam kelas. Akibatnya dapat menyebabkan terhambatnya informasi menuju memory murid.

 Kondisi seperti tersebut di atas dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri murid, yang cepat atau lambat dapat mempengaruhi prestasi belajar muridatau mungkin dapat murid mengalami kegagalan.

1. Aspek Psikologis

Kondisi Psikologis sebagai factor dari dalam diri murid merupakan hal utama dalam menentukan intensitas dan prestasi belajar seseorang. Faktor- faktor psikologis murid yan umumnya ada dan dibutuhkan oleh murid diantaranya adalah:

1). Intelegensi/ kecerdasan murid

M. Dalyono dalam Djamarah secara tegas mengatakan bahwa prestasi belajar pada umumnya dipengaruhi oleh intelegensi murid dimana murid yang memiliki integensi (IQ) yang tinggi maka akan mudah belajar dan prestasinya pun baik. Sebaliknya murid yang memiliki intelegensi (IQ) rendah maka akan mengalami kesulitan dalam belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang rendah pula.[[20]](#footnote-21)

2). Bakat

Disamping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar seseorang. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar pada bidang sesuai dengan bakat memperbesar peluang kemungkinan untuk berprestasi tidaknya seseorang dalam bidang yang ia geluti tersebut, begitu pula dalam belajar. Karena bakat itu mirip dengan intelegensi, maka seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas disebut juga anak yang berbakat.

3). Minat

Minat merupakan suatu rasa kecenderungan, kegairahan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, misalnya seorang murid yang memuliki minat yang besar terhadap pelajaran bahasa arab akan memiliki perhatian yang besar pula untuk mempelajarinya. Berasal dari perhatian yang besar itu akan menimbulkan rasa giat untuk belajar dan akhirnya dapat mencapai prestasi yang baik.

4). Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk malakukan sesuatu. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberprestasian belajar. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki motivasi baik intrinsic maupun ektrinsik. Motivasi intrinsic merupakan hal yang berasal dari dalam diri murid sendiri yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Misalnya adanya perasaan senang terhadap materi pelajaran. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan hal yang berasal dari luar diri seseorang yang juga mendorongnya untuk melakuakn sesuatu. Misalnya adanya pujian/hadiah, tata tertib, suri tauladan orang tua atau guru dan sebagainya.

Kurangnya atau ketiadaan motivasi, baik internal maupun eksternal, dapat menyebabkan kurang semangatnya seseorang untuk melakukan proses mempelajari materi pelajaran baik di sekolah maupun dirumah yang kemudian dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

5). Sikap murid

Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon/ mereaksi sesuatu beik positif maupun negative. Sikap murid yang positif terhadap mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar murid tersebut. Reaksi positif tersebut dapat membawa murid memperoleh prsetasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya sikap negatif murid ditambah kebencian terhadap mata pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar pada murid dan dapat mengprestasikan prestasi belajar yang kurang memuaskan.

1. Faktor Eksternal Murid

Seperti halnya factor internal murid, factor eksternal murid juga terdiri atas dau macam yaitu:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar seorang murid. Para guru yang selalu menunjukan sikap dan prilaku yang baik serta memperlihatkan suri tauladan yang baik dalam belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar murid.

1. Lingkungan Non Sosial

Factor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan murid. Semua hal tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberprestasian belajar murid.

1. **Penelitian Relevan**

Terdapat penelitian terdahulu yang telah membahas tentang variabel minat belajar, akan tetapi dikaitkan dengan tempat dan variabel yang berbeda dengan penelitian ini. Walaupun demikian, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan informasi awal dan perbandingan terhadap hasil penelitian ini nantinya.

Hasil penelitian saudara Suyono pada tahun 2009 menjelaskan bahwa” minat belajar memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap prestasi belajar siswa di MAN Konda”[[21]](#footnote-22) Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kemampuan siswa dalam mengenali emosinya dan memacu semangat belajarnya membuat prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Aspek positif tersebut tentu adalah satu dari beberapa aspek positif lainnya yang berhubungan dengan minat belajar tersebut, seperti halnya variabel yang dibahas dalam penelitian ini.

Selain itu, kajian minat belajar dengan variabel dependen (terikat) yang sama ataupun berbeda yang sangat penting artinya berkaitan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh:

Dewi Marginingsih. S830908113”menulis tesis berjudul hubungat semangat belajar siswa terhadap prestasi belajar ditinjau dari kemampuan berfikir dan sikap ilmiah”. Yang mengabil lokasi penelitian pada SMA Negeri I Surakarta, tesis pada program Studi Pendidikan Sains Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, Oktober 2009”.[[22]](#footnote-23)

Hasil penelitin tersebut pun menjelaskan bahwa semangat belajar siswa mampu mendorong aktivitas belajar siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Walaupun tidak sama persis dengan variebel penelitian ini, namun indikatornya serupa dengan minat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian Dewi Marginingsih lebih terfokus pada semangat belajar minat siswa, walaupun memiliki redaksi yang berbeda, namun pada hakekatnya semangat belajar merupakan bagian dari minat belajar siswa. Oleh sebab itu, minat lebih luas dari semangat belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa minat belajar mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena secara teoritis indicator minat belajar siswa memungkinkan untuk meningkatkan indicator prestasi siswa, selain itu hasil penelitian tersebut di atas dapat dijadikan patokan awal, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa pada MTs Darul Ulum Ahuhu akan menunjukkan hasil penelitian yang tentu berbeda.

1. **Kerangka Berfikir**

Pendidikan dan pembelajaran adalah proses yang kompleks dan rumit, hal ini disebabkan karena proses pendidikan melibatkan banyak factor dan unsure yang saling berhubungan. Untuk menghasilkan output pendidikan dan pembelajaran yang bermutu, maka berbagai aspek tersebut harus mampu berjalan seirama dan memiliki visi yang sama dan saling bekerja sama. Setiap bagian harus saling menunjang dan melengkapi.

Prestasi belajar masih menjadi tolak ukur utama keberhasilan pendidikan saat ini. Wajar apabila pusat perhatian guru dan siswa tertuju pada perbaikan nilai hasil evaluasi yang diperoleh setelah proses evaluasi dilaksanakan. Hal ini menyebabkan berbagai upaya dilakukan guru untuk memperbaiki prestasi belajar tersebut. Akan tetapi, serangkaian upaya dan usaha akan menjadi sia-sia dan menghasilkan hasil yang kurang maksimal, apabila pribadi siswa tidak memiliki minat yang kuat untuk belajar. Oleh sebab itu, hal pertama yang harus ditingkatkan adalah minat siswa dalam belajar, melalui berbagai cara dan terobosan baru oleh guru dalam mengelola pembelajaran agar minar belajar siswa membaik dan prestasi belajar siswa pun meningkat.

Untuk lebih jelasnya, penjelasan tersebut dapat dijelaskan dalam bagan berikut ini:

Aktivitas belajar kurang maksimal

Minat belajar siswa rendah

Prestasi belajar siswa rendah

Upaya guru meningkatkan minat belajar

Aktivitas belajar siswa maksimal

Minat belajar siswa tinggi

Prestasi belajar siswa tinggi

Gambar 1. Bagan Kerangka Bepikir

1. Nyi Roestiyah, H. K, *Didaktik Metodik,* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 8. [↑](#footnote-ref-2)
2. Tim penyusun, Bag. Pro, *Peningkatan Mutu Pendais,* (Depag RI, 1981), h. 44. [↑](#footnote-ref-3)
3. Wayan Nurkencana PPN Sumartana, *Evaluasi pendidikan,* ( Surabaya:Usaha Nasional, 1986), h. 29 [↑](#footnote-ref-4)
4. The Ling Gie *cara belajar yang efisien,* jilid I, ( Yogyakarta: Liberty,1994), h.29 [↑](#footnote-ref-5)
5. Lisnawati Simanjuntak, et.al., *Metode Mengajar Mate-Matika,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 12-13. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ratna Wilispakar, *teori-teori,* (Jakarta: Erlangga, Cet. 1, 1989), h. 12-13 [↑](#footnote-ref-7)
7. Imanuddin Ismail, *pengembangan Kemampuan Belajar pada Anak,* (Jakarta: Bulan bintang, Cet. 1, 1980), h, 63-74. [↑](#footnote-ref-8)
8. S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (*Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. 3, 1987), h. 9-10. [↑](#footnote-ref-9)
9. 9 *Ibid*, Cet. 3, 1982, h. 140-141 [↑](#footnote-ref-10)
10. Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 105. [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid*. h. 56. [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid.*h. 57. [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* h. 50 [↑](#footnote-ref-14)
14. Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *beberapa Pemikiran Islam, Cet. 1,*(Surabaya: Titian Ilahi Press, 1993), h. 52. [↑](#footnote-ref-15)
15. Slameto.,*Loc.Cit* [↑](#footnote-ref-16)
16. Nana Sudjana, *Evaluasi Prestasi Belajar,* (Ciamis: Publukasi STKIP Siliwangi, 1981), h. 93. [↑](#footnote-ref-17)
17. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka cipta, 1994), h. 25. [↑](#footnote-ref-18)
18. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 33. [↑](#footnote-ref-19)
19. Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 144 [↑](#footnote-ref-20)
20. Syaiful Bahri Djamarah,*Psikologi Belajar,* Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002, h. 160. [↑](#footnote-ref-21)
21. Suyono, Skripsi;*Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di MAN Konda*, (Kendari: STAIN, 2010). [↑](#footnote-ref-22)
22. Dewi Marginingsih. (Online: <http://pasca,uns,ac,id/?p=197>, diakses, 21-3-2013) [↑](#footnote-ref-23)